

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu Alur Laut Kepulauan, Selat Lombok masih terjaga eksistensinya dalam mendukung pelayaran domestik dan internasional. Kondisi alur pelayaran yang padat, dimana Selat Lombok merupakan “persilangan” jalur untuk berbagai macam kepentingan pelayaran sangat rentan terjadi aktivitas pencemaran lingkungan, baik dari kecelakaan kapal maupun pembuangan limbah kapal yang dapat menimbulkan kerusakan baik terhadap lingkungan laut maupun sumberdaya laut.
2. Hasil analisis tingkat keberlanjutan Selat Lombok berdasarkan empat dimensi utama diperoleh hasil bahwa keberlanjutan Selat Lombok termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan dengan nilai ordinasi 55,57%. Adapun keberlanjutan untuk dimensi ekologi sebesar 54,98% (cukup berkelanjutan), dengan atribut paling berpengaruh adalah status terumbu karang dengan nilai RMS 2,49%. Untuk keberlanjutan dimensi ekonomi, diperoleh nilai ordinasi 53,81 (cukup berkelanjutan) dengan atribut yang paling berpengaruh yakni pariwisata bahari dengan nilai RMS 3,97%. Dimensi sosial budaya memiliki nilai ordinasi sebesar 54,33% atau cukup berkelanjutan dengan atribut yang paling berpengaruh adalah pemahaman masyarakat dan konflik pemanfaatan dengan nilai RMS 8,40 dan 8,30%. Dimensi kelembagaan termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan dengan nilai ordinasi 59,74%, dengan atribut yang paling berpengaruh adalah sinergitas lembaga keamanan laut dengan nilai RMS 4,04% serta teknologi pemantauan dengan nilai RMS 3,85%.

3. Dalam strategi keberlanjutan pengelolaan Selat Lombok, dimensi ekologi menjadi prioritas utama yang perlu untuk diperhatikan. Mengingat dimensi ekologi merupakan objek dan tujuan dari upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut. Adapun prioritas strategi yang didapatkan dalam rangka upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut adalah tata kelola kebijakan di laut sebagai prioritas utama dalam dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya dan kelembagaan

5.1 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan suatu ketegasan dari pemerintah dalam rangka penegakan hukum di wilayah Alur Laut Kepulauan dengan dimasukkannya sanksi bagi kapal-kapal asing yang melanggar ketentuan Hak dan Kewajiban kapal asing yang melintas di Alur Laut Kepulauan Indonesia.
2. Perlu adanya koordinasi yang baik (sinergitas) tentang siapa berbuat apa khususnya dalam rangka penanganan terjadinya pencemaran/kecelakaan di laut, sehingga memunculkan kepercayaan antara instansi yang satu dengan lainnya.
3. Penetapan Pelabuhan Lembar sebagai alur pelayaran perlu untuk segera direalisasikan, mengingat dalam konteks tol laut diperlukan suatu sarana dan prasarana pelabuhan yang memadai guna memberikan kenyamanan bagi kapal-kapal yang beraktivitas didalamnya serta akan menekan harga suatu komoditas khususnya yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat seperti Tenun Lombok maupun komoditas lainnya.
4. Meskipun kondisi keberlanjutan Selat Lombok termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan, namun demikian bukan berarti kawasan tersebut dapat dieksploitasi secara berlebihan. Adanya kerusakan terumbu karang di kawasan Lombok Barat perlu menjadi

perhatian bersama. Mengingat di kawasan tersebut memiliki aktivitas pariwisata dan pelayaran yang cukup padat, sehingga gagasan *Particularly Sensitive Sea Area* (PSSA) di Selat Lombok perlu segera diterapkan.

5. Perkuatan Alat Utama Sistem Pertahanan (Alutsista) di laut menjadi hal yang penting untuk direalisasikan. Mengingat Alur Laut Kepulauan merupakan salah satu pintu masuk menuju perairan Indonesia rentan khususnya dalam rangka deteksi dini kapal-kapal yang berpotensi melakukan tindakan ilegal (*illegal activity*) terhadap lingkungan laut. Selain itu, keandalan dari sistem alat utama pertahanan Pangkalan Angkatan Laut Mataram perlu untuk ditingkatkan khususnya dalam hal teknologi pemantauan yang pada saat penulis melakukan penelitian masih berbagi dengan Kesyahbandaran Lembar untuk teknologi pemantauan laut, serta Lanud Rembiga untuk teknologi pemantauan udara. Sehingga akses share informasi masih terbatas. Juga kaitannya dengan patroli keamanan laut yang terkendala dengan bahan bakar, dimana bantuan bahan bakar untuk KAL Lembar dan Blongas merupakan solar biasanya, dimana seharusnya bahan bakar terbaik untuk kedua kapal tersebut adalah HSD (solar murni).